

KEBIJAKAN PRESIDEN AMERIKA SERIKAT DONALD TRUMP KELUAR DARI PARIS AGREEMENT (COP-21)

**Oleh :
Beryl Rifqi
Alhadi**

(berilrifqirifqi@gmail.com)

Pembimbing : Indra Pahlawan, S.IP, M.Si

Bibliografi: 7 Journals, 10 Books, 53 Article, 13 Website,

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas
Riau

Kampus Bina Widya JL. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28295
Telp/Fax. 0761-63277

Abstrack

This research discusses about “Donald Trump’s policy withdraw Paris Agreement (COP-21) 2015”. The purpose is this research is to find out why Donald Trump withdraw from paris agreement. The Paris Agreement’s central aim is to strengthen the global response to the threat of climate change by keeping a global temperature rise this century well below 2 degrees Celsius above pre-industrial levels and to pursue efforts to limit the temperature increase even further to 1.5 degrees Celsius. Donald Trump pull out from the paris agreement because three factors, individu of Donald Trump, oil, gas, and coal companys, and republican party.

This is qualitative research which used descriptive explanative methods, and collecting datas from books, journals, articles, mass media, official ublications and relevant websites. This paper used the idiosyncratic concept written by James N. Rosenau and Alex Mintz , analysis unit individu and the theory is behavariolism written Richard C. Snyder

The result of the research is Donald Trump pull out from paris agreement beacause three factors, individu of Donald Trump, oil, gas, coal companys, and republican party. Donald Trump believes climate change is a hoax. oil, gas, and coal companys has strong influence over Donald Trump decision , they have incredible amount of money , from lobbying and campaign contributor for Trump and Republican congress. Republican member party also has strong influence over donald Trump decision.

Key words : Paris Agreement, , republican party, lobbying, campaign contributor

Pendahuluan

Penelitian ini merupakan studi mengenai kebijakan presiden Amerika Serikat Donald Trump keluar dari *paris agreement conference of parties 21 (COP-21)* berdasarkan konsentrasi penulis yaitu studi kontemporer.

Pemanasan global yang berlanjut pada perubahan iklim global merupakan kecenderungan kondisi yang berkembang di bumi saat ini. Hal ini diakibatkan oleh naiknya jumlah penduduk dan aktifitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya hingga mampu menciptakan Revolusi Industri pada abad ke-18 dan berpengaruh buruk pada lingkungan global. Kegiatan industri pada kelanjutannya meningkatkan konsentrasi gas buang (CO₂, CH₄, N₂O, HFC, PFC SF₆) ke lapisan atmosfer dengan dampak penipisan lapisan ozon dan menimbulkan efek rumah kaca (GRK).

Isu lingkungan hidup telah menjadi masalah penting dalam politik global.¹ Terkait dengan masalah iklim global, telah disepakati perjanjian yang disebut *paris agreement (COP-21)* pada tanggal 30 November sampai 13 Desember 2015 di Paris Prancis², kesepakatan bersejarah itu menyepakati pembangunan rendah emisi untuk solusi perubahan iklim global.

Paris agreement merupakan pencapaian tertinggi negosiasi satu dekade terakhir dunia internasional untuk pengaturan upaya penurunan emisi dan pengendalian perubahan iklim, kesepakatan itu bersifat adil, seimbang dan berlaku untuk semua pihak. Tujuan *paris agreement* adalah menguatkan respon global terhadap ancaman perubahan iklim dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan usaha untuk memberantas kemiskinan.

Tujuan tersebut dilakukan melalui tiga usaha yang terdapat dalam dokumen *paris agreement article 2*³. Pertama, membatasi kenaikan suhu global dibawah 2 derajat Celcius dari tingkat pre-industri dan melakukan upaya untuk membatasi hingga dibawah 1,5 derajat Celcius. Kedua, peningkatan kemampuan untuk beradaptasi terhadap efek perubahan iklim dalam produksi pangan. Ketiga, membuat alur keuangan yang konsisten menuju emisi gas rumah kaca yang rendah. Implementasi *paris agreement* dengan prinsip *common but differentiated responsibilities* dan *respective capabilities* dalam kondisi perbedaan nasional.

Setiap negara yang terlibat menyampaikan kontribusi penurunan emisinya setiap lima tahun sekali dan harus menyampaikan komitmen dan kontribusi nasionalnya. Dalam *article 20 paris agreement* masa untuk meratifikasi bagi setiap negara dimulai tanggal 22 April 2016 hingga 21 April 2017⁴.

¹ Budi Winarno, *Dinamika isu-isu global kontemporer*. {yogyakarta :CAPS, 2014} Hal 139

² The Guardian, "Breakthrough as US and China agree to ratify Paris climate deal" diakses dari <https://www.theguardian.com/environment/2016/sep/03/breakthrough-us-china-agree-ratify-paris-climate-change-deal> pada tanggal 12 februari 2018

³ Unfccc, "paris agreement" diakses dari https://unfccc.int/files/essential_background/convention/application/pdf/english_paris_agreement.pdf pada tanggal 12 februari 2018

⁴ Ibid

Kemudian dalam article 21 menyebutkan kesepakatan akan diberlakukan (*Enter Into Force*) sebulan setelah lebih kurang 55 negara yang mewakili 55% emisi global meratifikasinya⁵. Berarti butuh usaha yang tinggi untuk tercapainya syarat pemberlakuan

Negara dunia yang mengikuti pertemuan di paris sebanyak 197 negara. Diplomasi dan ratifikasi serta komitmen setiap negara menjadi penting dalam implementasi dan efektivitas *Paris Agreement*. Meratifikasi persetujuan paris agreement berarti mengambil tempat di dalam forum pengambilan keputusan untuk konferensi para pihak (COP) yang diadakan dibawah kesepakatan paris agreement atau yang nantinya akan disebut sebagai *conference of parties serving as the meeting of the parties to this agreement* (CMA) yaitu forum pengambilan keputusan tertinggi untuk mengimplementasi kesepakatan Paris.

Adapun negara yang tidak meratifikasi kesepakatan paris tidak akan memiliki hak suara didalam forum tersebut. negara *annex I* seperti Amerika Serikat, tantangan yang berat terletak di aspek kepentingan nasional negara serta dukungan pendanaan iklim, yang lebih banyak dialokasikan bagi negara negara di blok *least developing country* (LDC's) dan *Small Island Developing States*(SIDS).

Prinsip *common but differentiated responsibilities* memuat negara *annex I* keberatan. Sehingga ada analisis bahwa kesepakatan negosiasi akan sulit

dicapai dan diperlukan waktu yang cukup lama untuk berlaku. Hal ini didasarkan pada pengalaman pemberlakuan protokol kyoto, yang diadopsi pada tanggal 11 Desember 1997 namun baru bisa berlaku pada tahun 2005. Hal tersebut jadi pertimbangan pada negosiasi paris agreement bahwa tahun 2020 menjadi tenggang waktu yang disepakati bersama untuk memberlakukan

Data pada tahun 2014 memperlihatkan *the six largest emitting countries* yaitu Tiongkok 30%, Amerika serikat 15%, Uni Eropa 9,6%, India 9,6%, Rusia 5,0%, dan Jepang 3,6%.⁶ Amerika Serikat menempati posisi kedua dengan jumlah emisi karbon sebesar 15%.

Konvensi perubahan iklim bertujuan untuk menstabilisasi konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer pada tingkat yang tidak membahayakan sistem iklim. Tingkat konsentrasi yang dimaksud harus dapat dicapai dalam satu kerangka waktu tertentu sehingga memberikan waktu yang cukup kepada ekosistem untuk beradaptasi secara alami terhadap perubahan iklim dan dapat menjamin produksi pangan tidak terancam dan pembangunan ekonomi dapat berjalan secara berkelanjutan.

Dalam menjalankan tujuan Konvensi, UNFCCC membentuk badan pengambilan keputusan tertinggi yaitu Pertemuan Para Pihak (*Conference of the Parties, COP*). Fungsi dari Pertemuan Para Pihak adalah mengkaji pelaksanaan Konvensi, memantau pelaksanaan kewajiban para Pihak sesuai tujuan

⁵ Ibid

⁶ Jos GJ.Oliver.*trends in global CO2 emmission* :{ Den haag : Netherland Enviromental Assesment Agency Publisher, 2015}. Hal 13.

Konvensi, mempromosikan dan memfasilitasi pertukaran informasi, membuat rekomendasi kepada Para Pihak, dan mendirikan badan badan pendukung jika dipandang perlu

Paris Agreement yang disepakati pada COP 21 di Paris yang lalu, telah memasuki masa penandatanganan bagi seluruh pihak yang tergabung dalam UNFCCC. Masa penandatanganan ini adalah satu tahun, terhitung dari tanggal 22 April 2016. Pada 22 April 2016 yang lalu, terdapat 175 negara yang menandatangani *Paris Agreement*, dimana 15 negara bukan hanya menandatangani, tapi juga meratifikasinya. Jadi 15 negara tersebut, total nilai emisi adalah 0.03%⁷, jumlah yang sedikit jika dibandingkan dengan Amerika Serikat.

Perjanjian Paris bertujuan untuk menahan peningkatan temperatur rata-rata global jauh di bawah 2°C di atas tingkat di masa pra-industrialisasi dan melanjutkan upaya untuk menekan kenaikan temperatur ke 1,5°C di atas tingkat pra-industrialisasi.⁸ Perjanjian Paris diarahkan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap dampak negatif perubahan iklim, menuju ketahanan iklim dan pembangunan rendah emisi, tanpa

mengancam produksi pangan, dan menyiapkan skema pendanaan untuk menuju pembangunan rendah emisi dan berketahanan iklim.

Mantan Presiden Amerika Serikat (AS) Barack Obama menyuarakan optimisme kesepakatan mengenai pemangkasan emisi karbon global dapat tercapai pada konferensi tingkat tinggi di Paris, Prancis, pada tanggal 30 November-11 Desember 2015. Dalam pidato untuk pertemuan puncak para pemimpin Asia Pasifik di Manila, Filipina, Obama mengatakan masih ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk memastikan keberhasilan di Paris

Perjanjian Paris yang didukung dengan diratifikasi oleh Amerika dibawah Presiden Barack Obama, menuju ketidakpastian karena terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat. Ini karena Trump dikenal luas sebagai tokoh yang tidak percaya dengan pemanasan global dan perubahan iklim. Hal itu tercermin dengan berbagai pernyataannya, baik sebelum dan selama kampanyenya menjelang pilpres kemarin. Berbagai pernyataan trump seperti di twitternya @realdonaldtrump antara lain

*“The concept of global warming was created by and for the Chinese in order to make U.S. manufacturing non-competitive.”*⁹

“ we are going to cancel the paris climate agreement and stop all payment of unites stated taxes

⁷ Climateanalytics, “*paris agreement ratification tracker*”<http://climateanalytics.org/hot-topics/ratification-tracker> (diakses tanggal 29 Mei 2017)

⁸ Menlhk, “*perubahan iklim, perjanjian paris, dan nationally determined contribution*” diakses dari http://ditjenppi.menlhk.go.id/reddplus/images/re-sources/buku_pintar/buku-pintar-PPI-21-6-2016-ISBN-FA_opt.pdf pada tanggal 29 Mei 2017

⁹

<https://twitter.com/realdonaldtrump/status/265895292191248385> (diakses tanggal 29 Mei 2017)

dollar to UN global warming programs ¹⁰

Seringnya pernyataan Donald Trump saat kampanye pemilihan presiden menolak konsep global warming tapi tidak hanya Donald Trump yang menolak konsep *global warming* tapi juga politisi republik yang lain.

"I have offered compelling evidence that catastrophic global warming is a hoax. That conclusion is supported by the painstaking work of the nation's top climate scientists." ¹¹

Kalimat itu diucapkan senator AS dari Partai Republik, James Inhofe, yang juga merupakan Ketua *Environment and Public Works Committee* Senat AS (tahun 2015 - 2017) Inhofe memaparkan beragam fakta dan kutipan yang mendukung argumennya. Menurut James Inhofe, media memainkan peranan penting dalam menggelorakan isu yang tidak benar ini.

James Inhofe skeptik terhadap Protokol Kyoto.¹² sebuah protokol yang ditandatangani oleh sebagian besar negara ,guna mengurangi

emisi gas-gas pembentuk rumah kaca di mana AS menolak menandatangani, sebagai kesepakatan dan solusi yang tidak ada artinya dalam rangka mengurangi emisi gas-gas berbahaya ke atmosfer bumi. Menurut James Inhofe, cara paling efektif untuk mengurangi gas-gas tersebut adalah penggunaan alat pembersih gas dan teknologi yang lebih efisien untuk menekan gas tersebut bertebaran ke angkasa. Pernyataan Inhofe tak menyurutkan gerakan global di seluruh dunia bahwa ancaman pemanasan bumi sungguh-sungguh nyata dan harus diperangi dari sekarang oleh semua pihak

Banyaknya politisi partai republik Amerika Serikat termasuk Donald Trump yang skeptik bahwa kegiatan manusia menyebabkan terjadinya *climate change* atau global warming, mereka menolak dengan berbagai alasan, walaupun banyak organisasi internasional seperti PBB , WHO, World Meteorologi Organization, NASA, PENTAGON , 36 peraih penghargaan nobel ¹³, dan akademi sains nasional dari negara seperti Cina, Rusia,Amerika serikat, Brazil, Meksiko, Jepang , Indonesia, Inggris dan lain lain, membenarkan bahwa *climate change* atau global warming adalah ancaman yang nyata dan bahwa kegiatan manusia adalah penyebab utamanya.

¹⁰

<https://www.youtube.com/watch?v=byDCJoH2XOA> (diakses tanggal 29 Mei 2017)

¹¹ Inhofe, "*sen.inhofe deliver major speech on the science of climate change*"<https://www.inhofe.senate.gov/epw-archive/press/bsen-inhofe-delivers-major-speech-on-the-science-of-climate-change/b-icatastrophic-global-warming-alarmism-not-based-on-objective-science-i-part-2/i> diakses tanggal 29 Mei 2017

¹² Epw, "*lessons from kyoto: paris agreement will fail national economies and the climate*" diakses dari https://www.epw.senate.gov/public/_cache/files/bc209836-a786-4792-bed0-cfcdef0fe649/final-epw-white-paper-lessons-from-kyoto-4.21.2016.pdf

¹³ Qz, "*A group of Nobel Laureates have signed a declaration calling for urgent action on climate change*" diakses dari <https://qz.com/444787/a-group-of-nobel-laureates-have-signed-a-declaration-calling-for-urgent-action-on-climate-change/> pada tanggal 29 Mei 2017

Strategi industri minyak dan gas untuk mendominasi dalam politik AS adalah memperoleh kekuasaan dengan memobilisasi sumber daya keuangan yang besar dalam pemilu dan kemudian mempertahankan kekuasaan itu melalui agen pemerintah yang disebut politisi sekutu. Ada dua jalan utama untuk mempengaruhi politik AS: mendanai kampanye dan lobi.¹⁴ Mendanai kampanye dengan terkoordinasi dan lobi yang intens menjadi pengambil alihan demokrasi. Industri minyak dan gas memainkan peran besar dalam persaingan kekuasaan politik dan mempromosikan kebijakan yang tidak sesuai dengan kepentingan publik.

Industri minyak dan gas memberikan lebih dari \$ 32 juta uang diluar untuk kampanye Republik pada tahun 2016.¹⁵ Tidak semua donasi luar dapat diidentifikasi, jadi jumlah ini hanya mencakup uang yang diungkapkan ke pengeluaran luar organisasi untuk tujuan politik. Khususnya, mayoritas uang gelap, yang donornya benar-benar tidak dapat dilacak, pergi ke kepentingan partai Republik. Lebih dari \$ 162 juta disalurkan menuju kampanye Kongres dan 73 persen pergi ke Partai Republik¹⁶

Perusahaan gas dan minyak Koch brothers adalah contoh dari

skenario yang muncul ini. The Kochs, bertanggung jawab untuk jaringan luas donor konservatif yang menyalurkan uang ke arah konservatif seperti mengamankan kebijakan minyak dan gas yang menguntungkan. *The Kochs* menghabiskan \$ 250 juta untuk mempengaruhi pemilihan 2016. Miliarder. *The Kochs* mengumumkan bahwa mereka akan menghabiskan \$ 300 - \$ 400 juta dalam siklus pemilihan 2018.¹⁷

22 senator partai republik termasuk pimpinan mayoritas Mitch McConnell (R-Ky), mengatakan kepada presiden untuk keluar dari perjanjian paris, mereka mengatakan perjanjian paris hanya akan menambah beban pemerintah. mereka berargumen bahwa grup enviromentalis dapat menggunakan kesepakatan Paris sebagai "pembelaan hukum" dalam tuntutan hukum untuk menyerukan peraturan yang lebih ketat seperti *Clean Power Plan*, aturan iklim utama dari pemerintahan Obama.¹⁸ Mereka juga menolak argumen dari para pendukung kesepakatan, yang mengatakan meninggalkan Paris akan mempengaruhi kemampuan

¹⁴Noonan, Peggy. A Party Divided, and None Too Soon. Wall Street Journal. June 2, 2016

¹⁵ Opensecret, "center for responsive politics" diakses dari <https://www.opensecrets.org/outsidespending/summ.php?cycle=2016&disp=I&type=A>

¹⁶Opensecret, "center for responsive Politics" diakses dari <https://www.opensecrets.org/news/2017/04/election-2016-trump-fewer-donors-provided-more-of-the-cash/>

¹⁷Washington post, "koch network to spend \$300 million to \$400 million on politics, policy in 2018 cycle" diakses dari

https://www.washingtonpost.com/news/post-politics/wp/2017/01/28/koch-network-to-spend-300-million-to-400-million-on-politics-policy-in-2018-cycle/?utm_term=.819ba41b42e8

¹⁸Thehill, "top gop senators tell trump to ditch

paris climate deal" diakses di

<http://thehill.com/policy/energy-environment/335127-top-gop-senators-tell-trump-to-ditch-paris-climate-deal> Diakses pada

tanggal 11 April 2018

AS untuk mempengaruhi perjanjian iklim di masa depan.

Pada tanggal 1 Juni 2017, presiden Donald Trump resmi mengumumkan untuk keluar dari kesepakatan *Paris agreement*. Keputusan ini tidaklah terlalu mengejutkan karena Sejak masih menjadi calon Presiden AS, Trump dan para pendukungnya telah mengancam akan membatalkan keikutsertaan AS dalam kesepakatan iklim global ini. Donald Trump melaksanakan yang ia janjikan saat kampanyenya

Saat mengumumkan keluarnya dari *Paris agreement*, Donald Trump mengatakan bahwa *Paris Agreement* merupakan kesepakatan yang buruk bagi AS. Dia beralasan keikutsertaan AS dalam perjanjian ini berdampak terhadap daya saing ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Trump mengutip hasil kajian *NERA Consulting*¹⁹ yang mengatakan Amerika dirugikan \$ 3 triliun dalam beberapa dekade mendatang, dan kehilangan 6,5 juta kesempatan kerja. Kajian. NERA (National Economic Research Associates) merupakan perusahaan global dibidang ekonomi, dan keuangan. NERA membuat strategi, laporan, testimoni dari para ahli ekonomi, dan memberikan rekomendasi kebijakan di pemerintahan²⁰. NERA didanai oleh dua kelompok pro-bisnis yang anti regulasi dibidang lingkungan, *American Chamber of Commerce* dan *American Council*

for Capital Formation, yang juga didukung secara finansial oleh *Koch Brothers*. klaim berdasarkan kajian tersebut sangat diragukan, apalagi kajian tersebut tidak memperhitungkan dampak bagi bisnis perusahaan AS dalam bidang energi terbarukan.

Keputusan Trump ini sesungguhnya bertentangan dengan pendapat mayoritas warga AS yang justru tidak menghendaki negaranya keluar dari *Paris Agreement*. Dalam survei yang dilakukan *Harvard School of Public Health dan Politico*²¹ pada April lalu, sekitar 62 persen warga AS menghendaki tetap ikut dalam *Paris Agreement*. Survei lain²² juga menemukan bahwa para pemilih AS mendukung untuk tetap ikut serta dalam *Paris Agreement* dengan rasio 5 berbanding 1 dengan pemilih yang tidak setuju.

Sejumlah kelompok bisnis, termasuk perusahaan-perusahaan besar AS yang masuk dalam *Fortune 500*.²³, diantaranya Apple, Google, HP, Microsoft, Morgan Stanley, pun secara tegas mendukung agar AS tetap di

¹⁹ Nera, "economic consulting in global firm" <http://www.nera.com>. Diakses pada tanggal 11 April 2018

²⁰ Nera, "economic consulting in global firm" <http://www.nera.com/about.html>. Diakses pada tanggal 11 April 2018

²¹ Harvard edu, "poll: majority americans oppose president Trump's proposed cuts to EPA's budget, withdrawing from paris climate treaty" <https://www.hsph.harvard.edu/news/press-releases/poll-majority-americans-oppose-president-trumps-proposed-cuts-epas-budget-withdrawing-paris-climate-treaty/>. Diakses pada tanggal 11 April 2018

²² Usnews, "should us stay in paris agreement" <https://www.usnews.com/news/best-countries/articles/2017-06-01/a-bipartisan-majority-thinks-the-us-should-stay-in-the-paris-agreement>. Diakses pada tanggal 11 April 2018

²³ Fortune, "an annual list of the five hundred most profitable US industrial corporations" diakses di <http://fortune.com/fortune500/>. Diakses pada tanggal 11 April 2018

Paris Agreement²⁴. Mereka beralasan hal tersebut dapat memperkuat daya saing, menciptakan lapangan kerja, pasar dan pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi risiko bisnis. Paska pengumuman Trump, sejumlah CEO perusahaan-perusahaan besar AS²⁵ seperti Tesla, Disney, General Electric, dan lembaga keuangan seperti Goldman Sachs, JP Morgan's, dan Blackrock menyatakan penolakan mereka atas keputusan Trump tersebut. Bahkan CEO Tesla, Elon Musk dan CEO Disney, Bob Iger, menyatakan mundur dari Dewan Penasehat²⁶ Presiden.

Kerangka Teori : Behaviorialisme

Keberadaan teori sangat penting dalam suatu penelitian. Teori membantu peneliti untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Untuk membahas permasalahan yang dipaparkan serta mengarahkan penelitian ini, peneliti menggunakan individu / kelompok sebagai tingkat analisa dan unit analisa dalam penelitian ini .

Menurut masri singarimbun dan sofyan efendi : “teori adalah serangkaian asumsi, konsep, definisi dan kontrak proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara

merumuskan hubungan antar konsep”

Sedangkan menurut mohtar mas’oed yang dimaksud dengan teori adalah: “ suatu bentuk penjelasan umum yang menjelaskan mengapa sesuatu (fenomena) itu terjadi “. ²⁷.Teori merupakan serangkaian konsep menjadi suatu penjelasan yang menunjukkan bagaimana konsep-konsep itu secara logis berhubungan atau menentukan suatu fenomena.

Pada umumnya setiap negara menggunakan kebijakan luar negeri sebagai instrumen untuk mencapai kepentingan nasional. Rasionalitas terjadi ketika seseorang pembuat keputusan akan memilih alternatif terbaik yang tersedia. Ketika seorang pembuat keputusan akan memilih alternatif terbaik yang tersedia.pemilihan sasaran alternatif yang ingin diterapkan dalam urusan negara yang dipikirkan oleh pembuat keputusan sebagai sebuah proses yang menyangkut pemilihan dari sejumlah masalah diantara berbagai kemungkinan. Rasionalitas menunjukkan pada proses tindakan, bukan pada hasil akhir atau bahkan keberhasilan dalam mencapai suatu keinginan.

Perspektif Behaviorialisme

Richard C. Snyder adalah salah seorang generasi awal yang membangun teori pembuatan kebijakan luar negeri. Dalam hal ini Snyder menyatakan: “pusat perhatian dari penelitian hubungan internasional adalah tindakan-tindakan (*actions*), tindakan balas (*reactions*), dan tindakan timbal

²⁴ Ceres, “*dear president*” <https://www.ceres.org/sites/default/files/Fact%20Sheets%20or%20misc%20files/ws-ad-05-08.pdf>. Diakses pada tanggal 11 April 2018

²⁵ Cnn, “*Trump sparked a ceo*” diakses di <http://money.cnn.com/2017/06/02/news/companies/trump-ceo-revolt/>. Diakses pada tanggal 11 April 2018

²⁶ Fnlonon, “*gold and blackrock chiefs lead finances revolt on trumps climate call*” diakses di <https://www.fnlonon.com/articles/goldman-and-blackrock-chiefs-lead-finances-revolt-on-trumps-climate-call-20170602>. Diakses pada tanggal 11 April 2018

²⁷ Mohtar Mas’oed, *Disiplin dan Metodology*, LP3ES, Jakarta, 1990, Hal 21.

balik (*interactions*) dari negara-negara”²⁸.

1. Negara adalah pembuat kebijakan (*decision makers*). Artinya yang dimaksudkan sebagai negara dalam pandangan behavioralis adalah sekelompok orang yang bertanggungjawab membuat keputusan di negara tersebut.
2. Tindakan negara adalah tindakan yang diambil oleh pihak yang bertindak atas nama negara (*pembuat kebijakan*)
3. Untuk memahami perilaku negara para teoritis harus memetakan kembali dunia sesuai pandangan para pengambil kebijakan
4. Yang harus dijelaskan adalah:
 - A. Faktor-faktor subjektif dari titik pandang para pembuat kebijakan
 - B. Sumber-sumber potensial tindakan negara yang ditemukan didalam pemahaman pembuat kebijakan

Konsep Idiosinkratik

Dalam proses pengambilan keputusan kebijakan luar negeri terdapat faktor psikologis atau faktor idiosinkratik yang mempengaruhi keputusan atau kebijakan yang dapat diambil oleh pengambil kebijakan. Faktor idiosinkratik yang penulis ambil berdasarkan model James N. Rosenau dan Alex Mintz. Sumber idiosinkratik (*idiosyncratic sources*) merupakan sumber internal yang melihat nilai

Nilai (*value*), pengalaman (*experience*), bakat (*talent*) serta kepribadian elit politik (*personality of leaders*) yang mempengaruhi

persepsi, kalkulasi dan perilaku. mereka terhadap kebijakan luar negeri²⁹. Disini tercakup juga persepsi seorang elit politik tentang keadaan alamiah dari arena internasional dan tujuan nasional yang hendak dicapai.

Model pengambilan kebijakan menurut Alex Mintz juga memiliki faktor psikologis atau faktor idiosinkratik yang mempengaruhi pembuat kebijakan. Faktor tersebut adalah : *cognitive consistency, evoked set, emotions, images, belief and belief system, analogies and learning dan leader's personality*

Dalam halnya *paris agreement*, di Amerika Serikat, presiden mempunyai hak prerogatif untuk masuk dan keluar perjanjian internasional tanpa persetujuan lembaga lain, implikasinya presiden Donald Trump mempunyai hak penuh untuk keluar dari *paris agreement*, dan Donald Trump dikenal luas sebagai tokoh yang tidak percaya dengan pemanasan global dan perubahan iklim. Hal itu tercermin dengan berbagai pernyataannya, baik sebelum dan selama kampanyenya menjelang pilpres. dalam hal ini teori yang cocok digunakan dalam menganalisa masalah ini adalah teori behaviorisme dan konsep Idiosinkratik

Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat eksplanatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan

²⁸ M. Saeri, 2012 “Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Pragmatik” <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/viewFile/70/64>. Diakses pada tanggal 11 April 2018

²⁹ Anak Agung Banyu Perwita dan Yani Yanyan Mochammad, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 57 - 58

terjadinya suatu fenomena.¹⁴ Sedangkan penelitian eksplanatif adalah penelitian yang bersifat menjelaskan. Penelitian eksplanatif juga berusaha secara rinci memberikan penjelasan dengan dukungan berbagai data dan fakta yang berkaitan dengan penelitian.

Melalui metode penelitian kualitatif ini, maka peneliti menggunakan teknik penelitian *library research*. Yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. *Data primer* merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. *Data sekunder* merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara

Data Primer yang digunakan seperti opensecret.org dan data sekunder dengan melakukan Riset Perpustakaan (*Library Research*). Yang merupakan teknik penelitian yang menganalisis data-data yang berhubungan dengan masalah, dengan teknik pengumpulan data dari literatur berupa buku-buku, majalah, surat kabar dan kunjungan ke situs internet serta sumber lain yang menunjang penelitian.

Pembahasan

Pengaruh yang kuat oleh perusahaan gas, minyak dan batubara untuk mempengaruhi partai Republik dan Donald Trump yang dikarenakan perusahaan gas, minyak dan batubara mempunyai finansial yang sangat banyak demi kepentingan mereka sendiri dan merugikan kepentingan orang banyak.

Ada dua jalan utama untuk mempengaruhi politik AS: mendanai kampanye dan lobi. Mendanai kampanye dengan terkoordinasi dan lobi yang intens menjadi pengambil alihan

demokrasi . industri minyak dan gas memainkan peran besar dalam persaingan kekuasaan politik dan mempromosikan kebijakan yang tidak sesuai dengan kepentingan publik.

Strategi perusahaan minyak dan gas dalam politik Amerika Serikat

Strategi industri minyak dan gas untuk mendominasi dalam politik AS adalah memperoleh kekuasaan dengan memobilisasi sumber daya keuangan yang besar dalam pemilu dan kemudian mempertahankan kekuasaan itu melalui agen pemerintah yang disebut politisi sekutu. Ada dua jalan utama untuk mempengaruhi politik AS: mendanai kampanye dan lobi. Mendanai kampanye dengan terkoordinasi dan lobi yang intens menjadi pengambil alihan demokrasi . industri minyak dan gas memainkan peran besar dalam persaingan kekuasaan politik dan mempromosikan kebijakan yang tidak sesuai dengan kepentingan publik.

Pengaruh tidak hanya muncul dalam suara kongres dan politik, tetapi juga melalui campur tangan dengan inti lembaga pemerintah yaitu di *Environmental Protection Agency* (EPA).EPA

sebuah lembaga pemerintah federal Amerika Serikat yang bertugas melindungi kesehatan manusia dan lingkungan dengan merumuskan dan menerapkan peraturan berdasarkan undang-undang yang disahkan oleh Kongres. Industri minyak dan gas menargetkan EPA karena tugas lembaga tersebut untuk menetapkan perlindungan kesehatan publik dan lingkungan minimum pemerintah federal dan perannya dalam pengawasan umum terhadap dampak lingkungan dari kegiatan industri.

Regulasi dilihat oleh industri terutama sebagai peningkatan dalam biaya operasi dengan berdampak pada

margin laba. Dengan demikian, perusahaan minyak dan gas berusaha untuk meningkatkan otoritas pengaturan minimum atas operasi mereka. Salah satu cara untuk mempengaruhi kebijakan EPA adalah melalui Administrator yang simpatik. Pemilihan 2016 memberikan kemenangan besar bagi industri minyak dan gas ketika mantan Jaksa Agung Oklahoma, Scott Pruitt, dengan bangga mendukung untuk industri bahan bakar fosil, yang dilantik sebagai Administrator EPA

Scott Pruitt adalah pendukung utama industri bahan bakar fosil. Dia mengumpulkan lebih dari \$ 300.000 sebagai sumbangan kampanye dari industri bahan bakar fosil selama waktunya di kantor Oklahoma dan dia menunjuk Harold Hamm, CEO Continental Resources, salah satu perusahaan bor terbesar, untuk menjalankan kampanye pemilihannya.³⁰ Sebagai Jaksa Agung Oklahoma dan ketua Republik Pengacara Umum Asosiasi dia menggugat ke EPA sebanyak 14 kali, sebagian besar atas nama industri bahan bakar fosil. Dalam profil LinkedIn-nya Pruitt menggambarkan dirinya sebagai "advokat terkemuka terhadap agenda aktivis EPA."³¹ Ini adalah gagasan bahwa lembaga pemerintah tidak lagi bekerja demi kepentingan rakyat banyak melainkan demi keuntungan industri yang besar.

Hasil akhirnya adalah bahwa agensi yang diraih "menjadi alat industri, mengabaikan kesalahan dan kelakuan buruk, menetapkan aturan yang

menguntungkan industri, dan menjauhkan persaingan yang mungkin menantang perusahaan lama perusahaan yang bergerak di sektor minyak dan gas, melihat pemerintah sebagai satu-satunya saingan sejati untuk kekuasaan. Dengan demikian, menangkap lembaga-lembaga penting untuk mengamankan iklim regulasi yang menguntungkan adalah demi kepentingan terbaik mereka, namun tidak untuk kepentingan publik

Anggaran EPA usulan Pruitt untuk pemotongan besar bagi program EPA dan staf penting. Pruitt memecat setengah anggota panel peninjau ilmiah dan konten perubahan iklim EPA setelah dihosting di www.epa.gov/climatechange telah dihapus

fakta yang dihapus dari situs web pemerintah

(www.epa.gov/climatechange) yang mendukung untuk mencerminkan "prioritas" baru. Manfaat industri bahan bakar fosil dari upaya ini untuk menabur keraguan dan kebingungan tentang perubahan iklim. Publik Amerika tidak mendapatkan apa-apa dari upaya yang diperhitungkan untuk menghambat kemampuan EPA untuk secara efektif melindungi masyarakat dari polusi.

Pengaruh Partai Republik Terhadap Keputusan Donald Trump

Pada tanggal 1 Juni 2017, presiden Donald Trump resmi mengumumkan untuk keluar dari kesepakatan *Paris agreement*, keputusan ini didukung penuh oleh Partai Republik dan gerakan konservatif, yang telah mengadopsi konsensus besar dan luas yang menentang tindakan serius apa pun yang ditujukan pada AS untuk mengurangi emisi karbon.

Partai republik tidak percaya perubahan iklim adalah masalah serius. Mereka menyangkal bahwa

³⁰Noonan, Peggy. A Party Divided, and None Too Soon. Wall Street Journal. June 2, 2016

³¹at <https://www.linkedin.com/in/e-scott-pruitt-3b771653>

manusia menyebabkan planet menjadi hangat dan mengatakan bahwa gagasan itu adalah tipuan liberal (termasuk Presiden Trump).

Dua puluh dua senator partai republik termasuk pimpinan mayoritas kongres Mitch McConnell (R-Ky), mengatakan kepada presiden untuk keluar dari perjanjian paris, mereka mengatakan perjanjian paris hanya akan menambah beban pemerintah. mereka berargumen bahwa grup enviromentalis dapat menggunakan kesepakatan Paris sebagai "pembelaan hukum" dalam tuntutan hukum untuk menyerukan peraturan yang lebih ketat seperti *Clean Power Plan*, aturan iklim utama dari pemerintahan Obama.³² Ke dua puluh senator juga menolak argumen dari para pendukung kesepakatan, yang mengatakan meninggalkan Paris akan mempengaruhi kemampuan AS untuk mempengaruhi perjanjian iklim di masa depan.

22 Senator partai republik yang secara langsung mempengaruhi Donald Trump untuk keluar dari kesepakatan paris³³ termasuk pimpinan mayoritas senat Mitch McConnell (R-Ky),

Kesimpulan

Paris Agreement merupakan pencapaian tertinggi negosiasi satu dekade terakhir dunia internasional untuk pengaturan upaya penurunan emisi dan pengendalian perubahan iklim, kesepakatan itu bersifat adil, seimbang dan berlaku untuk semua pihak. Tujuan *Paris Agreement* adalah menguatkan respon global terhadap ancaman perubahan iklim dalam

konteks pembangunan berkelanjutan dan usaha untuk memberantas kemiskinan.

Tujuan tersebut dilakukan melalui tiga usaha yang terdapat dalam dokumen paris agreement article 2. Pertama, membatasi kenaikan suhu global dibawah 2 derajat Celcius dari tingkat pre-industi dan melakukan upaya untuk membatasi hingga dibawah 1,5 derajat Celcius. Kedua, peningkatan kemampuan untuk beradaptasi terhadap efek perubahan iklim dalam produksi pangan. Ketiga, membuat alur keuangan yang konsisten menuju emisi gas rumah kaca yang rendah. Implementasi *paris agreement* dengan prinsip *common but differentiated responsibilities dan respective capabilities* dalam kondisi perbedaan nasional.

Setiap negara yang terlibat menyampaikan kontribusi penurunan emisinya setiap lima tahun sekali dan harus menyampaikan komitmen dan kontribusi nasionalnya. Dalam *article 20 paris agreement* masa untuk meratifikasi bagi setiap negara dimulai tanggal 22 April 2016 hingga 21 April 2017. Dalam *article 21* menyebutkan kesepakatan akan diberlakukan (*Enter Into Force*) sebulan setelah lebih kurang 55 negara yang mewakili 55% emisi global meratifikasinya . Berarti butuh usaha yang tinggi untuk tercapainya syarat pemberlakuan

Perjanjian Paris yang didukung dengan diratifikasi oleh Amerika dibawah Presiden Barack Obama, menuju ketidakpastian karena terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat. Ini karena Trump dikenal luas sebagai tokoh yang tidak percaya dengan pemanasan global dan perubahan iklim. Hal itu tercermin dengan berbagai pernyataannya, baik sebelum dan selama kampanyenya menjelang pilpres kemarin

³² <http://thehill.com/policy/energy-environment/335127-top-gop-senators-tell-trump-to-ditch-paris-climate-deal>. Diakses pada tanggal 11 April 2018

³³

<https://www.indivisible.org/resource/senators-complicit-withdrawal-paris-agreement/>

Donald Trump juga mengklaim bahwa global warming itu hanyalah *Hoax*, walaupun banyak organisasi internasional seperti PBB, WHO, World Meteorologi Organization, NASA, PENTAGON, tiga puluh enam peraih penghargaan nobel dan akademi sains nasional dari negara seperti Cina, Rusia, Amerika Serikat, Brazil, Meksiko, Jepang, Indonesia, Inggris dan lain lain, membenarkan bahwa *climate change* atau *global warming* adalah ancaman yang nyata dan bahwa kegiatan manusia adalah penyebab utamanya

Saat mengumumkan keluarnya dari *Paris agreement*, Donald Trump mengatakan bahwa *Paris Agreement* merupakan kesepakatan yang buruk bagi AS. Trump beralasan keikutsertaan AS dalam perjanjian ini berdampak terhadap daya saing ekonomi dan penciptaan lapangan kerja

Pada tanggal 1 Juni 2017, presiden Donald Trump resmi mengumumkan untuk keluar dari kesepakatan *Paris agreement*. Keputusan ini tidaklah terlalu mengejutkan karena Sejak masih menjadi calon Presiden AS, Trump dan para pendukungnya telah mengancam akan membatalkan keikutsertaan AS dalam kesepakatan iklim global ini. Donald Trump melaksanakan yang ia janjikan saat kampanyenya

Keputusan Trump ini sesungguhnya bertentangan dengan pendapat mayoritas warga AS yang justru tidak menghendaki negaranya keluar dari *Paris Agreement*.

Kepentingan perusahaan minyak dan gas memiliki pengaruh yang jelas pada Partai Republik. Sebagian besar uang dari perusahaan bahan bakar fosil mengalir ke anggota Kongres Republik, Selama 16 tahun terakhir,

Pengeluaran yang besar dari kepentingan yang sangat terkonsentrasi ini, mengarah pada hasil kebijakan publik yang mencerminkan prioritas

individu dan kepentingan perusahaan terkait. Kebijakan-kebijakan ini kemudian dipelihara melalui akses reguler ke pembuat kebijakan di mana industri memanfaatkannya untuk memprioritaskan pengembangan bahan bakar fosil.

Industri minyak dan gas secara strategis mengakuisisi pengaruh dan mengerahkan kekuatan melalui upaya lobi di Capitol Hill. tindakan mencari pengaruh para pengambil keputusan cenderung menguntungkan kepentingan perusahaan karena sumber daya mereka yang banyak. Korporasi secara luas menghabiskan lebih dari \$ 2,6 miliar untuk melobi setiap tahun menurut pengungkapan baru-baru ini.

Keluarnya AS dari *Paris Agreement* berdampak pada prospek terhadap *paris agreement*, kebijakan lingkungan di Amerika Serikat, kebijakan iklim global, dan citra AS di perjanjian iklim selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Daniel Mudiarto, 2012, Perubahan Iklim: Dari obrolan Warung Kopi Ke Meja Perundingan. Jakarta :LP3ES
Jurnal Prisma 'Perubahan Iklim dan Tantangan Peradaban' Vol 29 No2 Hal 25

Emil Salim, 2010. Hadapi Perubahan Iklim Seperti Berperang, Jakarta: LP3ES
Jurnal Prisma 'Perubahan Iklim Dan Tantangan Peradaban ' Vol 29 No2. Hal 72

M. Saeri, 2012 "Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan

Pragmatik”

<https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/viewFile/70/64>.

Noonan, Peggy. A Party Divided, and None Too Soon. Wall Street Journal. June 2, 2016

Lorraine Elliot, 2004, “The Global Politics Of The Environment”, New York : New York university Press Hal 82

Zang Haibin, 2013, China And International Climate Change Negotiations. Peking University

Buku

Anak Agung Banyu Perwita dan Yani Yanyan Mochammad, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 57 – 58

Anak Agung Banyu Perwita dan Yani Yanyan Mochammad, 2006, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Remaja Rosdakarya, Bandung

Djalal, Dino Patti, 2008. Harus Bisa! Seni memimpin à la SBY. Jakarta: Red & White

Gareth Porter and Janet Welsh Brown, 1996. Global Environment Politics, Dilemmas in World Politics

Jos G.J. Oliver, et al, 2015. *trends in global CO2 emission* : 2015 report. Den Haag: pbl Netherland Environmental Assessment Agency Publisher

Maha Adi, 2010, *Perubahan Paradigma Lingkungan Hidup*, Jakarta. LP3ES Jurnal Prisma ‘Perubahan iklim dan tantangan peradaban’. Vol 29 No 2 Hal 100
Mohtar Mas’oed, 1990, *Disiplin dan Metodology*, LP3ES, Jakarta,

Winarno Budi, 2014. *Dinamika isu global kontemporer*. Yogyakarta : CAPS (center of academic publishing services)

Rosenzweig, H.R., 2016. *Global Climate Change Policy and Carbon Markets: Transition to a New Era*. Macmillan Publishers Ltd., London

Vogler, 2001 “*Environment*”, Dalam

B. White, R. Little dan M. Smith, *Issues In World Politics*, New York: Palgrave Hal 192

Artikel :

“50 Former GOP National Security Officials Slam Trump in Open Letter” diakses di <https://www.usnews.com/news/articles/2016-08-08/50-former-gop-national-security-officials-slam-trump-in-open-letter>

“A group of Nobel Laureates have signed a declaration calling for urgent action on climate change” diakses dari <https://qz.com/444787/a-group-of-nobel-laureates-have-signed-a-declaration-calling-for-urgent-action-on-climate-change>

an annual list of the five hundred most profitable US industrial corporations” diakses di <http://fortune.com/fortune500/>.

Breakthrough as US and China agree to ratify Paris climate deal” diakses dari <https://www.theguardian.com/environment/2016/sep/03/breakthrough-us-china-agree-ratify-paris-climate-change-deal>

“center for responsive politics“ diakses dari <https://www.opensecrets.org/outsidespending/summ.php?cycle=2016&disp=I&type=A>

“center for responsive Politics” diakses dari <https://www.opensecrets.org/news/2017/04/election-2016-trump-fewer-donors-provided-more-of-the-cash/>

“economic consulting in global firm” <http://www.nera.com>

“economic consulting in global firm “ <http://www.nera.com/about.html>.

“Center for Responsive Politics“ diakses di www.opensecrets.org

“fossil fuel money to gop grows, and so does climate

divide” diakses dari <https://insideclimatenews.org/news/15092016/fossil-fuel-funding-gop-grows-climate-divide-republican-donald-trump-hillary-clinton>

“gold and blackrock chiefs lead finances revolt on trumps climate call” diakses di <https://www.fnlonon.com/articles/goldman-and-blackrock-chiefs-lead-finances-revolt-on-trumps-climate-call-20170602>.

“ koch network to spend \$300 million to \$400 million on politics, policy in 2018 cycle” diakses dari https://www.washingtonpost.com/news/post-politics/wp/2017/01/28/koch-network-to-spend-300-million-to-400-million-on-politics-policy-in-2018-cycle/?utm_term=.819ba41b42e8

lessons from kyoto: paris agreement will fail national economies and the climate” diakses dari https://www.epw.senate.gov/public/_cache/files/bc209836-a786-4792-bed0-cfcdef0fe649/final-epw-white-paper-lessons-from-kyoto-4.21.2016.pdf